

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG KEGAWAT DARURATAN DENGAN PELAKSANAAN TRIAGE PADA PASIEN GAWAT DARURAT DI UGD RSUD BANTARGEBAH

Johan Rikianto^{1*}, Kusnanto²

¹⁻²Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara

Email Korepondensi: jrikiyanto@gmail.com

Disubmit: 02 Agustus 2023

Diterima: 13 Oktober 2023

Diterbitkan: 01 Desember 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.11336>

ABSTRACT

Knowledge is information obtained through observation, research, known or realized by a person / group and can be learned in general. High knowledge a person will be able to carry out all tasks effectively and efficiently, so that performance improves. A person with a high level of knowledge can obey every action he takes and avoid mistakes when triaging (Karyono et al., 2018 in noor, 2022). To determine the relationship between nurses' knowledge about emergency and the implementation of triage in emergency patients in the emergency room of Bantargebah Hospital in 2023 Research Method: This study is quantitative using cluster sampling with a sampling number of 30 respondents and data obtained from primary data (questionnaire) and observations Research Data from bivariate results using Chi Square Test From statistical test results show that $p\text{-value} (0.002) < 0.05$ or H_0 is rejected. So it can be concluded that there is a significant relationship between nurses' knowledge about emergency and the implementation of triage in emergency patients in the emergency room of Bantargebah Hospital. The results showed that there was a significant relationship between nurses' knowledge of emergency and the implementation of Triage in emergency patients. For nurses, it is expected to be even more intense to continue to update science and deepen nursing science, especially in emergency departments and triage implementation.

Keywords: Nurse's Knowledge of Emergency, Triage Implementation

ABSTRAK

Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh melalui pengamatan, penelitian, yang diketahui atau disadari oleh seseorang/kelompok dan dapat dipelajari secara umum. Pengetahuan yang tinggi seseorang akan mampu melaksanakan semua tugas secara efektif dan efisien, sehingga kinerja semakin membaik. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mematuhi setiap tindakan yang dilakukannya dan menghindari terjadinya kesalahan pada saat melakukan triase (Karyono et al., 2018 dalam noor, 2022). Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Kegawat Daruratan Dengan Pelaksanaan Triage Pada Pasien Gawat Darurat Di UGD RSUD Bantargebah Tahun 2023. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan cluster sampling dengan jumlah sampling sebanyak 30 responden dan data diperoleh dari data primer (Kuesioner) dan pengamatan. Data dari hasil bivariat menggunakan Uji Chi

Square Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value}$ (0,002) < 0,05 atau H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang kegawat daruratan dengan pelaksanaan triage pada pasien gawat darurat di UGD RSUD Bantargebang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang *significant* antara pengetahuan perawat tentang kegawat daruratan dengan pelaksanaan Triage pada pasien gawat darurat. Bagi perawat diharapkan lebih intens lagi untuk terus memperbaharui ilmu pengetahuan dan lebih mendalami ilmu keperawatan khususnya dalam kegawat daruratan dan pelaksanaan triage.

Kata Kunci: Pengetahuan Perawat tentang Kegawat Daruratan, Pelaksanaan Triage

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu unit rumah sakit yang memberikan pelayanan gawat darurat untuk mencegah terjadinya morbiditas dan meminimalkan terjadinya mortalitas pada semua pasien (Jadmiko, 2014 dalam vhianty, 2019). Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh melalui pengamatan, penelitian, yang diketahui atau disadari oleh seseorang/kelompok dan dapat dipelajari secara umum. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui proses kerja sistem penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan bisa menjadi ilmu apabila telah dikaji dan diuji dan akhirnya bisa ditransfer pada masyarakat umum. Pengetahuan dapat diperoleh dan ditingkatkan melalui pendidikan formal maupun informal.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi kegawatdaruratan

Gawat artinya mengancam nyawa, sedangkan darurat adalah perlu mendapatkan penanganan atau tindakan segera untuk menghilangkan ancaman nyawa korban. Jadi, gawat darurat adalah keadaan yang mengancam nyawa yang harus dilakukan tindakan segera untuk menghindari kecacatan bahkan kematian korban (Sapriadi,

2019; Febri, 2019; Gumarang, 2017).

Keadaan gawat darurat dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang memerlukan pertolongan segera agar terhindar dari kematian dan atau kecacatan. Kejadian gawat darurat lebih banyak terjadi luar rumah sakit, baik karena cedera, henti jantung maupun henti nafas. Triage diartikan sebagai proses memilah-milah pasien menurut tingkat keparahan cedera atau kesakitannya dan memprioritaskan pengobatan menurut ketersediaan sumber daya dan kemungkinan pasien bisa bertahan hidup (Hidayati, 2019); (Nadapdap, 2021). Sistem triage di Indonesia belum terstandart secara nasional, meskipun Departemen Kesehatan telah menetapkan sistem triage nasional akan tetapi pelaksanaannya belum teraplikasi secara nasional. Secara konsep, perawat merupakan petugas kesehatan yang mempunyai peran dan tanggung jawab utama dalam melakukan triage di Instalasi Gawat Darurat (IGD) (Ardiyani, 2015); (Sitorus, 2020).

Tujuan Pelayanan Gawat Darurat

Kondisi gawat darurat dapat terjadi dimana saja, baik pre hospital maupun in hospital ataupun post hospital, oleh karena itu tujuan dari pertolongan gawat darurat ada

tiga yaitu: a. Pre Hospital Rentang kondisi gawat darurat pada pre hospital dapat dilakukan orang awam khusus ataupun petugas kesehatan diharapkan dapat melakukan tindakan penanganan berupa: 1) Menyingkirkan benda-benda berbahaya di tempat kejadian yang berisiko menyebabkan jatuh korban lagi, misalnya pecahan kaca yang masih menggantung dan lain-lain. 2) Melakukan triase atau memilih dan menentukan kondisi gawat darurat serta memberikan pertolongan pertama sebelum petugas kesehatan yang lebih ahli datang untuk membantu 3) Melakukan fiksasi atau stabilisasi sementara 4) Melakukan evakuasi yaitu korban dipindahkan ke tempat yang lebih aman atau dikirim ke pelayanan kesehatan yang sesuai kondisi korban 5) Mempersiapkan masyarakat awam khusus dan petugas kesehatan melalui pelatihan siaga terhadap bencana b. In Hospital Kondisi gawat darurat in hospital dilakukan tindakan menolong korban oleh petugas kesehatan. Tujuan pertolongan di rumah sakit adalah: Memberikan pertolongan profesional kepada korban bencana sesuai dengan kondisinya. Memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Bantuan Hidup Lanjut (BHL). Melakukan stabilisasi dan mempertahankan hemodinamika yang akurat. Melakukan rehabilitasi agar produktifitas korban setelah kembali ke masyarakat setidaknya setara bila dibanding bencana menyimpannya. Melakukan pendidikan kesehatan dan melatih korban mengenali kondisinya dengan segala kelebihan yang dimiliki c. Post Hospital Kondisi gawat darurat post hospital hampir semua pihak menyatakan sudah tidak ada lagi kondisi gawat darurat padahal kondisi gawat darurat ada yang terjadi setelah diberikan pelayanan di rumah sakit, contohnya

korban perkosa. Korban perkosa mengalami gangguan trauma psikis yang mendalam seperti, merasa tidak berharga, harga diri rendah, sehingga mengambil jalan pintas dengan mengakhiri hidupnya sendiri.

Tujuan diberikan pelayanan dalam rentang post hospital adalah: 1) Mengembalikan rasa percaya diri pada korban 2) Mengembalikan rasa harga diri yang hilang sehingga dapat tumbuh dan berkembang 3) Meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada orang-orang terdekat dan masyarakat yang lebih luas 4) Mengembalikan pada permanen sistem sebagai tempat kehidupan nyata korban 5) Meningkatkan persepsi terhadap realitas kehidupannya pada masa yang akan datang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan tentang adakah hubungan pengetahuan perawat tentang kegawat daruratan dengan pelaksanaan triage pada pasien gawat darurat di UGD RSUD Bantargebang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan pengamatan secara langsung. Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Pertama, Pengetahuan perawat sebagai variable bebasnya dan kedua, pelaksanaan triage sebagai variable terikatnya.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat Tentang Kegawat Daruratan di RSUD Bantargebang

Pengetahuan Perawat Tentang Kegawat Daruratan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	36,7%
Cukup	15	50%
Kurang	4	13,3%
Total	30	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan perawat tentang kegawat daruratan didapatkan data dari 30 responden dengan

pengetahuan kegawat daruratan baik sebanyak 11 responden (36,7%), cukup 15 responden (50%) dan kurang 4 responden (13,3%).

Tabel 2 Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Triage Pada Pasien Gawat Darurat di RSUD Bantargebang

Pelaksanaan Triage Pada Pasien Gawat Darurat	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	50%
Cukup	7	23,3%
Kurang	8	26,7%
Total	30	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan pelaksanaan triage pada pasien gawat darurat didapatkan data dari 30 responden dengan pelaksanaan triage pada pasien gawat darurat baik sebanyak 15 responden (50%), cukup 7 responden (23,3%) dan kurang 8 responden (26,7%).

Untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan perawat tentang kegawat daruratan dengan pelaksanaan triage pada pasien gawat darurat di UGD RSUD Bantargebang. Maka uji yang digunakan adalah uji Chisquare.

Tabel 3 Gambaran Distribusi Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Kegawat Daruratan Dengan Pelaksanaan Triage Pada Pasien Gawat Darurat di UGD RSUD Bantargebang

No	Pengetahuan Perawat Tentang Kegawat Daruratan	Pelaksanaan Triage Pada Pasien Gawat Darurat						Total		P Value
		Baik		Cukup		Kurang		n	%	
		N	%	n	%	n	%			
1.	Baik	9	30%	2	6,7%	0	0%	11	36,7%	0,002

2.	Cukup	6	20%	5	16,7%	4	13,3%	15	50%
3.	Kurang	0	0%	0	0%	4	13,3%	4	13,3%
	Total	15	50%	7	23,3%	8	26,7%	30	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat terlihat hasil uji statistik bivariat mengenai hubungan pengetahuan perawat tentang kegawat darurat dengan pelaksanaan triage pada pasien gawat darurat, didapatkan data responden yang memiliki pengetahuan kegawatdaruratan baik sebanyak 11 responden (36,7%), dengan pelaksanaan triage gawat darurat baik 9 responden (30%), cukup 2 responden (6,7%) dan kurang 0 responden (0%).

Pengetahuan tentang kegawat daruratan cukup sebanyak 15 responden (50%), dengan pelaksanaan triage gawat darurat baik sebanyak 6 responden (20%),

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Kegawat Daruratan di UGD RSUD Bantargebang

Berdasarkan tabel 1 diatas mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan perawat tentang kegawat daruratan didapatkan data dari 30 responden dengan pengetahuan kegawat daruratan baik sebanyak 11 responden (36,7%), cukup 15 responden (50%) dan kurang 4 responden (13,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailita & Rasyid, (2022), yang menyatakan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan tentang kegawatdaruratan cukup, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cukup baik pengetahuannya terkait penilaian kegawatdaruratan dan mereka mampu mengambil keputusan secara tepat terkait pasien yang

cukup 5 responden (16,7%) dan kurang 4 responden (13,3%).

Sedangkan pengetahuan tentang kegawat daruratan kurang sebanyak 4 responden (13,3%), dengan pelaksanaan triage gawat darurat baik 0 responden (0%), cukup 0 responden (0%) dan kurang 4 responden (13,3%).

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value (0,002) < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang kegawat daruratan dengan pelaksanaan triage pada pasien gawat darurat di UGD RSUD Bantargebang.

datang ke IGD apakah termasuk emergency, urgent ataupun non-urgent, sehingga penanganan pasien dapat dilaksanakan sesuai triage yang diberikan demi keselamatan dan kesembuhan pasien.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Laoh dan Rako (2014); Saridan Sutanta (2017); Maulana dkk (2017) dimana mayoritas perawat juga mempunyai pengetahuan kegawatdaruratan yang termasuk sedang dalam tindakan triage. Posisi triage melibatkan kemampuan kewaspadaan yang tinggi dan mempunyai tingkat stress yang besar.

Menurut Laoh dan Rako (2014); Saridan Sutanta (2017); Maulana dkk (2017) Pengetahuan kegawatdaruratan diperlukan perawat untuk menentukan prioritas penanganan dan pengambilan keputusan yang tepat untuk pasien.

Gambaran Pelaksanaan Triage Pada Pasien Gawat Darurat di UGD RSUD Bantargebang

Berdasarkan tabel 2 diatas mengenai distribusi frekuensi berdasarkan pelaksanaan triage pada pasien gawat darurat didapatkan data dari 30 responden dengan pelaksanaan triage pada pasien gawat darurat baik sebanyak 15 responden (50%), cukup 7 responden (23,3%) dan kurang 8 responden (26,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarno et al., (2017), yang menyatakan bahwa mayoritas perawat tepat atau baik dalam pelaksanaan triage. Terlebih pelaksanaan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar prosedur operasional yang telah dikeluarkan oleh rumah sakit yang bersangkutan.

Pelayanan kesehatan sesuai prosedur merupakan salah satu indikator menilai tepatnya pelaksanaan pelayanan dari suatu rumah sakit, yang dapat memberikan dampak yang baik bagi pasien maupun petugas, jika dilaksanakan sebagaimana mestinya. Tetapi jika tidak dilakukan sesuai dengan standar prosedur dari rumah sakit tersebut maka akan berdampak tidak baik bagi pasien, petugas maupun rumah sakit itu sendiri.

Gambaran Distribusi Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Kegawat Daruratan Dengan Pelaksanaan Triage Pada Pasien Gawat Darurat di UGD RSUD Bantargebang

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat terlihat hasil uji statistik bivariat mengenai hubungan pengetahuan perawat tentang kegawat daruratan dengan pelaksanaan triage pada pasien gawat darurat, didapatkan data responden yang memiliki pengetahuan tentang kegawat

daruratan baik sebanyak 11 responden (36,7%), dengan pelaksanaan triage gawat darurat baik 9 responden (30%), cukup 2 responden (6,7%) dan kurang 0 responden (0%).

Pengetahuan tentang kegawat daruratan cukup sebanyak 15 responden (50%), dengan pelaksanaan triage gawat darurat baik sebanyak 6 responden (20%), cukup 5 responden (16,7%) dan kurang 4 responden (13,3%).

Sedangkan pengetahuan tentang kegawat daruratan kurang sebanyak 4 responden (13,3%), dengan pelaksanaan triage gawat darurat baik 0 responden (0%), cukup 0 responden (0%) dan kurang 4 responden (13,3%).

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value (0,002) < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang kegawat daruratan dengan pelaksanaan triage pada pasien gawat darurat di UGD RSUD Bantargebang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailita & Rasyid, (2022), dengan hasil analisis Spearman Rank p-value 0,000 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan sikap perawat tentang triage di IGD SPH Kota Padang.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Martanti dkk (2015); Sari dan Sutanta (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan triage di UGD. Perawat harus mampu memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan klinis dimana pengetahuan penting bagi perawat dalam penilaian awal, dan perawat harus mampu memprioritaskan perawatan pasien

atas dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Menurut peneliti untuk mendukung hal tersebut diperlukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan khusus dalam hal pemisahan jenis dan kegawatdaruratan pasien dalam triage, sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah.

KESIMPULAN

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dalam yang berjudul "Hubungan pengetahuan perawat tentang kegawat daruratan dengan pelaksanaan triage pada pasien gawat darurat di UGD RSUD Bantargebang tahun 2023"

1. Dari hasil penelitian pengetahuan perawat tentang kegawat daruratan didapatkan hasil data dari 30 responden dengan pengetahuan kegawat daruratan baik sebanyak 11 responden (36,7%), cukup 15 responden (50%) dan kurang 4 responden (13,3%).
2. Dari hasil penelitian pelaksanaan triage pada pasien gawat darurat didapatkan hasil data dari 30 responden dengan pelaksanaan triage pada pasien gawat darurat baik sebanyak 15 responden (50%), cukup 7 responden (23,3%) dan kurang 8 responden (26,7%).
3. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value}$ (0,002) < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang kegawat daruratan dengan pelaksanaan triage pada pasien gawat darurat di UGD RSUD Bantargebang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. S. (2022). *Mengenal Triage Igd. Jurnal Bulletin Kesehatan Volume 2 No 21*
- Ardiyani, V. M. (2015). Nalisis Peran Perawat Triage Terhadap Waiting Time Dan Length Of Stay Pada Ruang Triage Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dr Saiful Anwar Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 39-50.
- Ardiyani, V. M. (2018). Analisis Peran Perawat Terhadap Ketepatan Penentuan Prioritas I, li Dan lii Pada Ruang Triage Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ners Lentera*, 6(2), 103-113.
- Asyiah, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Pengambilan Keputusan Untuk Menentukan Triase Di Igd.
- Darsini. (2019). *Pengetahuan. Jurnal Keperawatan Volume Xii Nomor 1*. <https://E-Journal.Lppmdianhusada.Ac.Id/Index.Php/Jk/Issue/View/3>
- Dinkes Provinsi Jawa Barat. (2019) *Evaluasi Pelaksanaan Layad Rawat*.
- Febri, A. N. (2019). *Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Dr. Hardjono Ponorogo* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Hidayati, R. (2019). Pengetahuan Tentang Penanganan Kegawatdaruratan Pada Siswa Dan Lulusan Slta. *Jurnal Kesehata Karya Husada*, 7(2), 272-277.
- Gumarang, G. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pasien Cedera Kepala Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Bangko

- Kabupaten Merangin Tahun 2011. *Scientia Journal*, 2(1), 7-16.
- Krisanty Dkk. (2014). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kemenkes Ri. (2019). *Efektivitas Pelayanan Gawat Darurat Berdasarkan Emergency Response Time*.
- Laoh, Dan Rako. (2014). *Gambaran Pengetahuan Perawat Pelaksana Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat*. Manado: Poltekes.
- Mailita, W., & Rasyid, W. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Triage Di Igd Rumah Sakit Semen Padang Hospital*. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(2), 200-216.
- Nadapdap, L. S. (2021). Literature Review: *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Penanganan Korban Tenggelam*. Hutabarat, R. Y., & Putra, C. S. (2016). *Asuhan Keperawatan Kegawatdaruratan*. Bogor: In Media.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta
- .Novita. A. (2020). *Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Pengambilan Keputusan Untuk Menentukan Triase Di Igd*.
- Noor. Dkk. (2020). *Hubungan Pengetahuan Perawat Igd Dengan Ketepatan Triase Pada Pasien Trauma Di Rsud.Ulin Banjarmasin*
- Sapriadi, S. (2019). *Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Penanganan Pasien Gawat Darurat*. *Jurnal Berita Kesehatan*, 10.
- Sitorus, A. M. S. (2020). *Peran Perawat Dalam Pengambilan Keputusan Pada Pasien Di Ruang Gawat Darurat*
- Riduansyah, Dkk. (2021). *Pemahaman Perawat Dalam Pelaksanaan Triage Kecelakaan Lalu Lintas Igd (Understanding Of Nurses In Implementing Triage Of Traffic Accidents At The Emergency Department)*. *Caring Nursing Journal*, 5(1), 15-18.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.